

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai lembaga intermediasi bank syariah memiliki peran sangat penting terhadap masyarakat, bank syariah mempunyai tugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat serta menyediakan jasa-jasa bank lainnya. Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mandiri mulai berdiri pada tahun 1999. Bank Syariah Mandiri yang berdiri sejak tahun 1999 ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana aset yang dimiliki terus mengalami pertumbuhan, ditahun 2009 Bank Syariah Mandiri memperoleh penghargaan *Golden Trophy Award* atas kinerja BSM dengan predikat Sangat Bagus selama 5 tahun berturut-turut, tidak hanya itu saja BSM juga memperoleh penghargaan atas kinerja keuangan yang telah dicapai antara lain: *The Best Asset Performing and The Fastest Growth Funding Islamic Banking Institute* dan *Islamic Finance Award*.

Namun ditahun 2014 laba Bank Syariah Mandiri sempat mengalami penurunan. Laba bersih anak usaha Bank Mandiri ini anjlok 88,96% menjadi Rp 72 miliar dari tahun 2013 yang berjumlah Rp 652 miliar. Angka penurunan ini sekaligus menjadi yang terbesar diantara bank syariah lainnya. Ini karena rasio pembiayaan bermasalah BSM naik menjadi 4,23% di 2014, naik dari sebelumnya 2,29%. Penurunan kualitas aktiva produktif ini mendorong BSM meningkatkan pencadangan,

sehingga laba tahun 2014 tertekan. Selain biaya pencadangan, laba BSM juga terpengaruh pembiayaan yang hanya tumbuh sekitar 2,63%

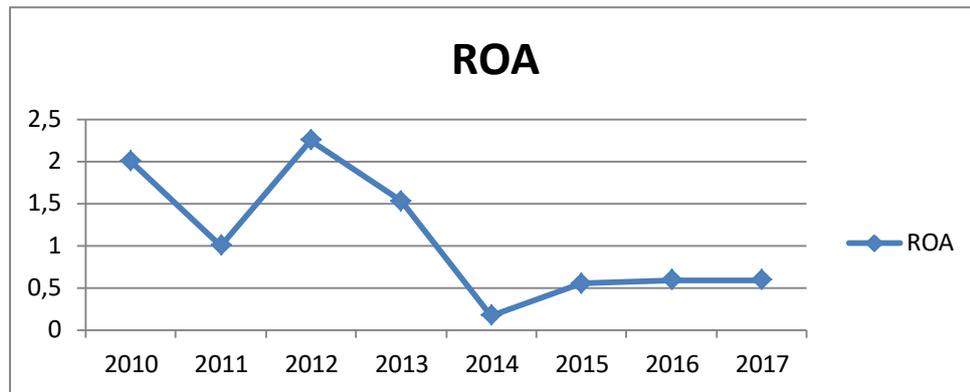
Bank ini mampu bangkit kembali dan nilai aset yang dimiliki terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017. Selama tahun 2017 Bank Syariah Mandiri membukukan kinerja yang baik. Kinerja tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan di hampir semua indikator bisnis bank seperti aset, Dana Pihak Ketiga, pembiayaan dan kualitas pembiayaan dan muaranya adalah pertumbuhan laba perusahaan. Laba Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan sebesar 12,22% di tahun 2017.

Bank juga harus dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani nasabahnya. penilaian terhadap kesehatan suatu bank sangat penting dikarenakan bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Salah satu indikator untuk menilai sehat tidaknya suatu bank adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan, profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penting bagi perbankan menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan dananya di bank. Indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)* yang biasa digunakan dalam dunia perbankan.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan tingkat profitabilitas Bank Mandiri Syariah yang dihitung menggunakan rasio ROA dari tahun 2010 – 2017:

Grafik 1.1
Tingkat Profitabilitas (ROA)
Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017



Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas Bank Mandiri Syariah rasionya mengalami kenaikan dan penurunan, dimana pada tahun 2010 sebesar 2%, dan sempat mengalami kenaikan ditahun 2012 nilainya menjadi 2,25%, ditahun 2014 mengalami penurunan nilai dimana nilanya menjadi 0,17% dan kemudian diakhir tahun 2017 nilainya naik menjadi 0,59%.

Selain profitabilitas, untuk menilai sehat atau tidaknya suatu bank yaitu dengan menggunakan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.

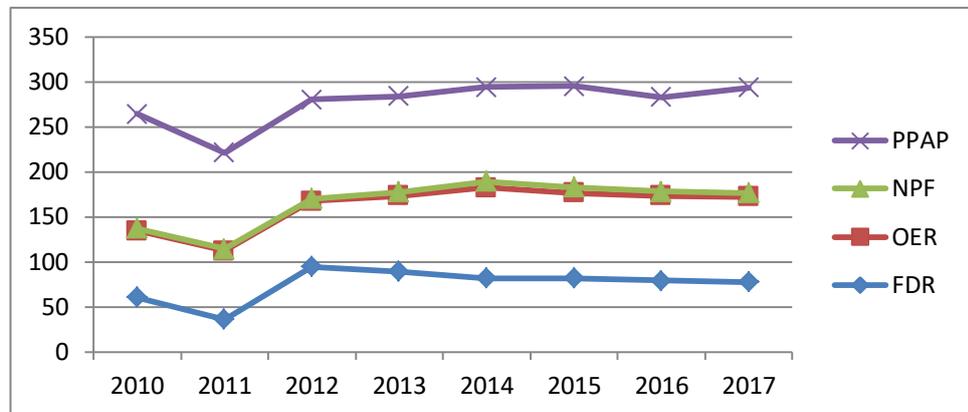
Untuk mewujudkan tujuan suatu perbankan yaitu memperoleh profit atau laba, bank juga harus bisa meningkatkan efisiensi dan kemampuan dalam kegiatan operasionalnya. Maka dari itu *Operational Efficiency Ratio* (OER) penting diterapkan dalam perbankan, *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasionalnya.

Namun dalam menjalankan kegiatannya, seperti melakukan pembiayaan, bank juga harus memperhatikan resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam melakukan kegiatan tersebut seperti resiko pembiayaan bermasalah, *Non Performing Finance* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

Potensi kerugian yang disebabkan karena meningkatnya pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan kebangkrutan bagi bank, oleh karena itu bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) guna menutupi resiko terjadinya kerugian, PPAP menunjukkan jumlah kerugian yang diperkirakan atas saldo pinjaman yang belum diselesaikan.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan tingkat rasio FDR, OER, NPF dan PPAP Bank Mandiri Syariah dari tahun 2010 – 2017

Grafik 1.2
Tingkat Rasio FDR, OER, NPF dan PPAP
Bank Mandiri Syariah tahun 2010 – 2017



Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Dari grafik 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat FDR tahun 2010-2017 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2011 rasionya mengalami penurunan dimana nilainya menjadi 36,2%, kemudian ditahun 2012 mengalami kenaikan nilainya sebesar 94,4%, di tahun 2017 nilainya turun menjadi 77,66%.

Begitu juga dengan tingkat OER tahun 2010-2017 juga mengalami kenaikan dan penurunan, dimana pada tahun 2010 nilainya sebesar 74% dan ditahun 2014 rasio ini naik sebesar 100,6%, dan terakhir ditahun 2017 angkanya turun dengan nilai 94,44%. Dalam hal ini, Semakin tinggi rasio OER tersebut memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya likuiditas suatu bank.

Tingkat NPF pada tahun 2010-2017 juga mengalami penurunan dan kenaikan, ditahun 2010 nilai NPF adalah sebesar 3%, kemudian tingkat NPF naik di tahun 2014 sebesar 6,84%, dan ditahun 2017 tingkat

NPF turun menjadi 4,53%. Dalam rasio ini semakin tinggi rasio NPF suatu bank mengindikasikan semakin banyak pembiayaan bermasalah dibandingkan total pembiayaan yang ada di bank tersebut.

Namun berbeda dengan tingkat rasio PPAP Bank Syariah Mandiri yang terus mengalami penurunan dari tahun 2010-2017, dimana pada tahun 2010 nilai rasio PPAP sebesar 127% dan diakhir tahun 2017 nilainya menjadi 116,8%.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa FDR, OER, NPF dan PPAP sangat menentukan profitabilitas bank syariah, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar FDR, OER, NPF dan PPAP berpengaruh terhadap profitabilitas, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Operational Eficiency Ratio*, *Non Performing Finance*, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Operational Eficiency Ratio* (OER), *Non Performing Finance* (NPF) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap profitabilitas. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai FDR pada Bank Syariah Mandiri

mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank relatif tidak likuid.

2. OER adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Nilai OER pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan, semakin tinggi rasio ini akan menurunkan tingkat profitabilitas bank.
3. NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah. Nilai NPF pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan, Hal tersebut perlu diperhatikan karena terjadinya peningkatan NPF akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.
4. PPAP berfungsi untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Nilai PPAP pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut perlu diperhatikan karena naiknya nilai PPAP akan mempengaruhi profitabilitas.
5. Profitabilitas Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan ditahun 2014. Dimana penurunan profitabilitas menunjukkan bahwa bank harus berupaya meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai laba yang optimal. Pertumbuhan nilai profitabilitas sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan asset perbankan syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah FDR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri ?
2. Apakah OER berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah PPAP berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah FDR, OER, NPF dan PPAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji sejauh mana FDR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji sejauh mana OER berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji sejauh mana NPF berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

4. Untuk menguji sejauh mana PPAP berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk menguji secara bersama-sama sejauh mana FDR, OER, NPF dan PPAP berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis kinerja suatu bank, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai FDR, OER, NPF, PPAP dan profitabilitas suatu bank.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

3. Bagi Perusahaan

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen bank mengenai seberapa besarnya pengaruh FDR, OER, NPF dan PPAP terhadap profitabilitas suatu bank. Selain itu bisa dijadikan informasi dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijaka lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan daftar rujukan bagi penelitian selanjutnya, dan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan.

5. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perbankan syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengemukakan mengenai:

1. Variabel-variabel, dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu:
 - a. Empat variabel bebas, (X_1 =FDR, X_2 =OER, dan X_3 =NPF, X_4 =PPAP)
 - b. Satu variabel terikat, (Y = Profitabilitas)
2. Populasi atau subyek penelitian

Populasi atau subyek penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Syariah Mandiri periode 2009 – 2017

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Data yang diperoleh adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009 - 2017 yang didapat di situs resmi Bank Indonesia yang dipublikasikan.
2. Laporan keuangan yang digunakan terbatas antara Maret 2009 - Desember 2017.

G. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan masalah yang dibahas dan untuk menghindari kesalahan pahaman pemahaman dalam mengartikan judul penelitian “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Operational Efeciency Ratio* (OER), *Non Perfoming Finance* (NPF) dan Penyisihan Penghapusan

Aktiva Produktif (PPAP) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri” maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun secara operasional.

Definisi menurut konseptual dalam penelitian ini mencakup:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.¹

2. *Operational Efficiency Ratio* (OER)

Operational Efficiency Ratio (OER) adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.²

3. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebani perhitungan laba rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak ditrimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.³

¹ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 225

² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 119

³ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 154

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Definisi operasional penelitian ini adalah:

Dari judul diatas, maka secara operasional peneliti menggunakan FDR, OER, NPF, dan PPAP untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2009 – 2017.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi ini dengan susunan yang sistematis dan komprehensif, antara lain:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan secara singkat latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori sebagai penjabaran teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis. Selain itu, bab ini juga berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi yang meliputi antara lain: variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum perusahaan, gambaran umum responden, analisis data serta hasil penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab ini berisikan mengenai penjelasan – penjelasan dari analisis data dan hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan-kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.